

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA PENGUNJUNG PRIA TERHADAP PENERAPAN KAWASAN TANPA ROKOK DI RUMAH SAKIT AVECIEA MEDIKA MARTAPURA

Nanda Andiva^{1*}, Noorhidayah², Norfai³

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB, NPM 16070033

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB, NIDN 1123227401

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat Uniska MAB, NIDN 1115069001

*E-mail : nandaandiva97@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit AVECIEA Medika Martapura merupakan Rumah sakit yang menerapkan kebijakan kawasan tanpa rokok (KTR) di lingkungannya . Meskipun sudah ada papan atau spanduk bertuliskan larangan merokok, tetapi masih ada aktivitas merokok secara bebas yang terlihat di lingkungan rumah sakit tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan , Sikap dan Faktor lingkungan dengan penerapan kawasan tanpa rokok. Metode Penelitian ini merupakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel diambil yaitu 69 responden pria menggunakan *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disertai pengamatan dan wawancara. Data dianalisis menggunakan statistik univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi square test*. Hasil penelitian ini diperoleh *p-value* pengetahuan = 0,147 , *p-value* Sikap = 0,304 dan faktor lingkungan *p-value* = 0,311. Kesimpulannya terdapat tidak adanya hubungan antara pengetahuan, sikap dan faktor lingkungan dengan kawasan tanpa rokok. Saran dalam penelitian ini agar instansi rumah sakit memberikan pengawasan yang ketat bagi pelanggar yang merokok dengan memberikan sanksi tegas berupa denda dan juga memberikan sosialisasi tentang Kawasan tanpa rokok dan Hal yang penting juga disediakan tempat khusus merokok di masing-masing kawasan sehingga perokok tidak akan merokok di sekitar kawasan yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Tanpa Rokok.

Kata Kunci: Pengetahuan; sikap; faktor lingkungan

ABSTRACT

Aveciena Medika Martapura Hospital is a hospital that implements a no-smoking area (KTR) policy in its environment. Even though there are already signs or banners reading a smoking ban, there are still smoking activities that can be seen in the hospital environment. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, attitudes and environmental factors with the application of a smoke-free area. This research method is an analytical survey using a cross sectional approach. The number of samples taken was 69 male respondents using Accidental Sampling. The instrument used in this study was a questionnaire accompanied by observations and interviews. Data were analyzed using univariate and bivariate statistics using the chi square test. The results of this study obtained p-value knowledge = 0.147, attitude p-value = 0.304 and environmental factors p-value = 0.311. The conclusion is that there is no relationship between knowledge, attitudes and environmental factors with smoking-free areas. Suggestions in this study are that hospital agencies provide strict supervision for smoking pelaggar by providing strict sanctions in the form of fines and also providing socialization about smoking-free areas and the important thing is also to provide a special smoking area in each area so that smokers will not smoke in the area. around areas that have been designated as No Smoking Areas.

Keywords: Knowledge; attitudes; environmental factors

PENDAHULUAN

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respons orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung. Perilaku merokok merupakan masalah yang masih belum dapat terselesaikan. Sebagian masyarakat sudah menjadikan perilaku merokok sebagai kebutuhan dan juga gaya hidup. (Fuadah, M 2012).

Rumah sakit Aveciena Medika Martapura merupakan rumah sakit swasta, Rumah sakit ini termasuk dalam ruang lingkup kawasan tanpa rokok telah menggunakan regulasi hukum Peraturan Bupati banjar yang tertuang dalam Peraturan daerah No 15 Tahun 2017 tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR). (Perda Kab.Banjar, 2017)

Berdasarkan dari pengawasan dan wawancara dari bagian kesehatan lingkungan dan petugas Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura. Pengunjung atau masyarakat disekitar rumah sakit yang melanggar peringatan KTR beralasan karena ketidaktahuan karena tanda-tanda peringatan KTR hanya dipasang di wilayah tertentu. Sementara bagi para 'penghuni' dan 'orang dalam' institusi tersebut yang melanggar peringatan KTR itu biasanya karena adanya kesengajaan. Khusus untuk para perokok berat aturan KTR menjadi sebuah siksaan tersendiri dan biasanya karena sudah tidak bisa menahan untuk tidak mengisap rokok sebagai sebuah alasan dan pembenaran saat melanggar peringatan KTR.

Berdasarkan fenomena masalah merokok yang terjadi di lingkungan Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura sebagai ruang lingkup kawasan tanpa rokok. Meskipun sudah ada papan atau spanduk bertuliskan larangan merokok, tetapi masih ada aktivitas merokok yang terlihat di lingkungan rumah sakit tersebut. Perokok tersebut merupakan pengunjung atau keluarga pasien yang dirawat dirumah sakit tersebut. aktivitas merokoknya dilakukan di lingkungan depan rumah sakit maupun tempat parkir diluar dan didalam yang berhadapan dengan pintu ruangan rawat inap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura.

ALAT DAN METODE

Alat untuk Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara menggunakan *Accidental Sampling* teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. (Setiawan, 2011)

Variabel bebas dari penelitian ini yaitu Pengetahuan, Sikap dan faktor lingkungan dan Variabel terikat yaitu perilaku merokok pengunjung. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dan wawancara tentang perilaku merokok pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok. Data primer tersebut diperoleh secara langsung dari subyek penelitian terutam reponden pria dan Data sekunder diperoleh langsung dari website dan hasil laporan tahunan dari rumah sakit aveciena medika martapura.

Pengolahan data dan analisis dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan menggunakan aplikasi SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik *chi-square*. (Notoatmodjo, 2010)

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian *survey analitik* dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pria di Rumah Sakit Aveiena Medika Martapura pada tahun 2019 sebanyak 230 orang. Dengan perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin* yang memenuhi kriteria sebagai responden yaitu sebanyak 69 orang pria dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020. (Notoatmodjo, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Perilaku Merokok pada pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveiena Medika Martapura Tahun 2020

Perilaku Merokok	n	Persentase %
Merokok	41	59,4 %
Tidak Merokok	28	40,6 %
Total	69	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa dari 69 responden sebagian besar pengunjung Rumah Sakit Aveiena Medika merupakan perokok sebanyak 41 orang (59,4%) sedangkan yang tidak merokok sebanyak 28 orang (40,6%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan pada pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveiena Medika Martapura Tahun 2020

Pengetahuan	n	Persentase %
Baik	12	17,4 %
Cukup	34	49,3 %
Kurang	23	33,3 %
Total	69	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dapat diketahui pengetahuan responden terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveiena Medika yaitu menunjukkan Baik sebanyak 12 orang (17,4%), Cukup sebanyak 34 orang (49,3%) dan Kurang sebanyak 23 orang (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Sikap pada pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura Tahun 2020

Sikap	n	Persentase %
Positif	58	84,1 %
Negatif	11	15,9 %
Total	69	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3. diatas diketahui bahwa sikap Responden terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika menunjukan adanya sikap positif responden sebanyak 58 orang (84,1%) dan Sikap negatif responden sebanyak 11 orang (15,9%).

Tabel 4. Distribusi Faktor Lingkungan pada pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura Tahun 2020

Faktor Lingkungan	n	Persentase %
Ya	47	68,1 %
Tidak	22	31,9 %
Total	69	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Pada Tabel 4. diatas responden menunjukkan bahwa pertanyaan tentang faktor lingkungan terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika sebagian besar responden memberikan jawaban benar sebanyak 47 orang (68,1%) dan menjawab salah sebanyak 22 orang (31,9%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Perilaku merokok responden terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura Tahun 2020

Pengetahuan	Perilaku Merokok terhadap KTR				Jumlah	<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok			
	n	%	n	%		
Baik	5	41,7	7	58,3	12	17,4
Cukup	24	70,6	10	29,4	34	49,3
Kurang	12	52,2	11	47,8	23	33,3
Total	41	59,4	28	40,6	69	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 5. didapatkan bahwa dari 69 orang pengunjung pria dengan menggunakan pengujian statistik *Uji Chi Square* di peroleh pengetahuan baik yang merokok sebanyak 5 orang (41,7%) dan tidak merokok sebanyak 7 orang (58,3%), Untuk pengetahuan cukup yang merokok sebanyak 24 orang (70,6%) dan tidak merokok 10 orang (29,4%) selanjutnya pengetahuan kurang yang merokok sebanyak 12 orang (52,2%) dan tidak merokok 11 orang (47,8%) dari hasil tersebut didapatkan nilai $p - value = 0.147$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. karena tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Hubungan Sikap Perilaku merokok responden terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura Tahun 2020

Sikap	Perilaku merokok terhadap KTR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	36	62,1	22	37,9	58	84,1	0.304
Negatif	5	45,5	6	54,5	11	15,9	
Total	41	59,4	28	40,6	69	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan pengujian statistik menggunakan *Uji Chi Square* pada tabel 6. didapatkan bahwa dari 69 orang pengunjung pria didapatkan bahwa Sikap positif dalam kategori merokok sebanyak 36 orang (62,1%) dan tidak merokok 22 orang (37,9%). Untuk responden yang Sikap negatif sebanyak 5 orang (45,5%) dan tidak merokok sebanyak 6 orang (54,5%). Maka, didapatkan $p - value = 0.304$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. karena tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7. Hubungan Faktor lingkungan Perilaku merokok responden terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit AVECiena Medika Martapura Tahun 2020

Faktor Lingkungan	Perilaku merokok tentang KTR				Jumlah		<i>p-value</i>
	Merokok		Tidak Merokok				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	26	55,3	21	44,7	47	68,1	0.311
Tidak	15	68,2	7	31,8	22	31,9	
Total	41	59,4	28	40,6	69	100	

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 7. didapatkan bahwa pengujian statistik menggunakan *Uji Chi Square* di peroleh bahwa faktor lingkungan pada merokok menjawab Ya sebanyak 26 orang (55,3%) dalam kategori merokok dan tidak merokok sebanyak 21 (44,7%). Untuk faktor lingkungan pada merokok menjawab Tidak sebanyak 15 (68,2%) dalam kategori merokok dan tidak merokok 7 orang (31,8%) dari hasil tersebut didaptnkan nilai yaitu $p - value = 0.311$ ($p > 0,05$) maka H_0 diterima. karena tidak adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa seluruh hasil sampel dari 69 orang pengunjung pria mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura disimpulkan sebagian besar banyak memiliki perilaku merokok. Seseorang yang dikatakan sebagai seorang perokok seperti mereka yang merokok dilakukan kadang-kadang atau setiap hari sedikitnya menghisap 1 batang perhari. Sedangkan untuk bukan yang perokok merupakan orang yang tidak pernah merokok paling banyak 1 batang perhari.

Dalam Hasil penelitian ini diketahui bahwa untuk Pengetahuan dalam perilaku merokok dan tidak merokok pengunjung pria terhadap kawasan tanpa rokok di dapatkan hasil sebagian jawaban kurang tepat atau sebagian ada jawaban salah. Menjawab dalam kategori cukup dan kurang . Pengetahuan cukup atau kurang memicu akan semakin tingginya konsumsi rokok pengujung rumah sakit di wilayah kawasan tanpa rokok. Sebaliknya, untuk pengetahuan baik dalam kategori merokok dan tidak merokok masih sedikit menjawab benar dikarenakan sebagian responden mendapatkan informasi dan sosialisasi dari berbagai sumber seperti dari media massa, informasi dari petugas kesehatan rumah sakit atau dari pengalaman.

Dan Peneliti berpandangan bahwa responden yang menyebabkan didapatkannya lebih banyak Pengetahuan cukup dan kurang pada pengunjung di rumah sakit tentang penerapan kawasan tanpa rokok dikarenakan ada beberapa faktor seperti kurangnya sumber informasi tentang kebijakan di kawasan tanpa rokok , Masih kurangnya pengetahuan tentang apa fungsi dari KTR , masih kurangnya media larangan merokok di lingkungan sekitar rumah sakit dan kurangnya informasi sanksi atau denda biaya apabila ditemukannya aktivitas pengunjung yang ketahuan merokok di lingkungan rumah sakit. Dalam hal ini menyebabkan kurang berjalannya program kebijakan KTR yang berlaku di Rumah sakit.

Untuk hasil dari penelitian sikap dalam perilaku merokok dan tidak merokok pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika didapatkan hasil bahwa paling banyak adalah Sikap positif dari pengunjung responden tentang penerapan kawasan tanpa rokok. Hal ini dikarenakan sikap positif pengunjung timbul dari hasil pengetahuan, persepsi, pendapat, tindakan , pengalaman pribadi atau ide terhadap seseorang atau suatu objek. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan dan dampaknya terbatas pada tiga hal, yaitu bahwa perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kemudian perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh sikap spesifik tetapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan seseorang terhadap yang diinginkan orang lain agar ia berperilaku. Selanjutnya bahwa sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Untuk hasil faktor lingkungan dalam perilaku merokok dan tidak merokok pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok didapatkan hasil bahwa responden paling banyak menjawab Ya sebesar 26 orang kategori merokok dan 21 orang dalam kategori tidak merokok. Hal ini dikarenakan responden melihat dan merasakan secara langsung faktor pendukung yang digunakan atau disediakan oleh rumah sakit dengan tujuan meningkatkan pelayanan kesehatan yaitu lingkungan fisik yang dapat mempengaruhi kesehatan atau perilaku seseorang.

Dalam hal ini peneliti menemukan dan berpandangan bahwa faktor lingkungan sebagai pengaruh perilaku merokok dikawasan tanpa rokok seperti sarana dan prasana di Rumah sakit merupakan faktor yang berpengaruh bagi pengunjung disana. Contohnya seperti keadaan lingkungan gedung rumah sakit, Kantin , Papan larangan merokok dan tempat khusus merokok bagi yang merokok. Dalam hal ini komponen atau indikator tersebut merupakan komponen yang penting untuk mendukung kebijakan atau program yang dibuat oleh Rumah Sakit untuk menjadikan Rumah Sakit Kawasan yang sehat dan bersih dari asap rokok

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada pengunjung pria terhadap penerapan kawasan tanpa rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura Tahun 2020 dengan nilai < 0.05 menggunakan Uji *Chi-square* dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Perilaku merokok di Kawasan Tanpa Rokok diperoleh hasil bahwa dari 69 orang responden pada pengunjung dan masyarakat sekitar rumah sakit yang paling banyak merupakan perokok ada 41 orang (59,4%) sedangkan tidak merokok sebanyak 28 orang (40,6%).

Pengetahuan terhadap Kawasan Tanpa Rokok diperoleh hasil dari 69 orang responden, yang paling banyak responden berpengetahuan cukup Tentang Kawasan Tanpa Rokok sebanyak 34 orang (49,3%). Untuk Sikap terhadap Kawasan Tanpa Rokok diperoleh hasil dari 69 orang responden, yang paling banyak responden bersikap positif Tentang Kawasan Tanpa Rokok sebanyak 58 orang (84,1%). Untuk Faktor Lingkungan terhadap Kawasan Tanpa Rokok diperoleh hasil dari 69 orang responden, yang paling banyak responden memberikan jawaban benar 47 orang (68,1%). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura dengan $p\text{-value} = 0,147 > \alpha 0,05$ Maka H_0 diterima. Selanjutnya Tidak ada hubungan antara Sikap dengan Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura dengan $p\text{-value} = 0,304 > \alpha 0,05$ Maka H_0 diterima. Dan Tidak ada hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Kawasan Tanpa Rokok di Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura dengan $p\text{-value} = 0,311 > \alpha 0,05$ Maka H_0 diterima.

Saran untuk kepada pihak rumah sakit untuk meningkatkan pengetahuan pada pengunjung dengan melakukan sosialisasi langsung dengan pengunjung rumah sakit dan menambahkan papan larangan dilarang merokok yang belum terpasang di beberapa titik rumah sakit seperti tempat parkir agar pengunjung dapat memahami secara jelas dan selalau mengingat bahwa di Rumah sakit Aveciena Medika dilarang merokok. Dan juga dari pihak rumah sakit diharapkan dapat memberikan teguran dan sanksi tegas kepada masyarakat yang merokok disekitar lingkungan rumah sakit, kedepannya agar pihak rumah sakit segera membentuk tim khusus untuk dapat mengontrol dan menghentikan aktivitas merokok di lingkungan Rumah Sakit Aveciena Medika Martapura.

Dan untuk pengunjung Rumah sakit diharapkan dapat mempertahankan sikap kesetujuannya terhadap kebijakan KTR, sedangkan masyarakat yang menunjukkan ketidaksetujuan diharapkan dapat mengetahui pentingnya KTR, menyadari akan pentingnya penerapan KTR dan mematuhi kebijakan KTR di rumah sakit untuk kesehatan masyarakat yang ada di rumah sakit dan dapat menyadari bahwa kebijakan KTR untuk kepentingan bersama.

REFERENSI

1. Aditama. 2009. *Rokok dan kesehatan, Edisi 3*. Jakarta: Universitas Indonesia:
2. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Baharudin, 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18 Tahun). Skripsi. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
5. Bustan, M.N. 2016 *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Rineka. Cipta, 2007.
6. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Riskesdas Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
7. Departemen Kesehatan RI. 2014. *Lindungi Generasai Muda dari Bahaya Rokok*. <http://deokes.go.id/indeks.php/berita/press-release/1528-lindungi-generasimuda-dari-bahaya-merokok.html> [diakses tanggal 1 mei 2020]
8. Fuadah, M. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Mahasiswa laki-laki*. Fakultas Teknik Universitas Jakarta.
9. Green, Lawrence. *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. Baltimore. The John Hopkins University, Mayfield Publishing Co, 1980.
10. Istiqomah, U. 2003. *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok*. Surakarta : Seti-Aji
11. Kemenkes RI. 2014. *Pusat Data Dan Informasi, Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia Berdasarkan Riskesdas 2007 Dan 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
12. Kementerian Kesehatan RI. *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. Riset Kesehatan Dasar: Info datin; 2013.
13. Ma'arif, 2013. *Bahaya Rokok bagi kesehatan*. https://health.detik.com/berita_detikhealth/d-4740548/5-bahaya-merokok-yang-menakutkan-bagi-kesehatan. [diakses 15 maret 2020]
14. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. [e-book]. Jakarta: Rineka Cipta. <https://id.scribd.com/document/378259162/Metodologi-Penelitian-Kesehatan-Notoatmodjo> [diakses 23 maret 2020]
15. Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
16. Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
17. Pedoman Pengembangan Kawasan tanpa Rokok Tahun 2011.
18. Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri No.188/Menkes/PB/I/2011 No.7 tahun 2011 Tentang Pedoman Kawasan Tanpa Rokok
19. Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Kawasan Tanpa Rokok.
20. Setiawan, (2011). *Penentuan ukuran sampel memakai rumus slovin dan table krejcie-morgan*: telah konsep dan aplikasinya. Makalah disampaikan pada Diskusi Ilmiah Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unpad, Bandung. 2011
21. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
22. Sulistyowati, Lily S. 2011. *Prototype Kawasan Tanpa Rokok*. Jakarta: Kemenkes RI.

23. Sulistyawan, A. 2012. *Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012*. Skripsi. Prodi S1 Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
24. Solicha, Amalia Rizkia. 2012. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pengunjung di Lingkungan RSUP Dr. Kariadi Tentang Kawasan Tanpa Rokok*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.